

Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Bahasa Arab di “Baitul Lughoh” Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Kudus

Rini Dwi Susanti

IAIN Kudus, Indonesia

rsrinidees288@gmail.com

Wagiran

Universitas Negeri Semarang Indonesia

wagiranunnes@mail.unnes.ac.id

Alfien Sanjaya

IAIN Kudus, Indonesia

alifiensanjaya2@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and explain the assessment of the Arabic language development/Coaching program at “Baitulughoh”, the Tarbiyah Arabic language education program at IAIN Kudus. This program is one of the Arabic language development programs initiated by PBA lectures in collaboration with HMPS Arabic Language Education Department of Tarbiyah Faculty IAIN Kudus, which aims to balance the language skills of new students in odd/even semesters with different educational pathways. This study is a qualitative descriptive study by using interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the Arabic language development program “Baitulughoh” had a good impact on the development of students’ Arabic language skills in the first semester. This is supported by speaker encouragements, learning facilities, and a pretty good and ongoing program. However, this program must be improved from the point of view of enriching teaching materials, increasing the creativity of cheerleaders; Select a method that is appropriate to the needs and characteristics of the student. More monitoring is needed to improve the quality and quantity of the program.

Keywords: *Evaluation, Program, Coaching, Language, Arabic*

ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وشرح تقييم برنامج ترقية اللغة العربية في "بيت اللغة"، برنامج تعليم اللغة العربية للتربية في كلية التربية لقسم تعليم اللغة العربية بالجامعة الإسلامية الحكومية بقدس. هذا البرنامج هو أحد برامج ترقية اللغة العربية التي بدأتها أساتيد في كلية التربية لقسم تعليم اللغة العربية بالتعاون مع اتحاد الطلبة من قسم تعليم اللغة العربية (HMPS)، والتي تهدف إلى تحقيق التوازن بين المهارات اللغوية للطلاب الجديدة في مرحلة الأولى ومرحلة الثاني مع مسارات التعليمية المختلفة. هذه الدراسة عبارة عن دراسة الوصفية الكيفية باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. وأظهرت النتائج أن برنامج ترقية اللغة العربية بـ"بيت اللغة" كان له أثر جيد في تنمية مهارات اللغة العربية لدى الطلاب في الفصل الدراسي الأول. يتم دعم هذا من خلال دعم المتحدث، ومرافق التعلم، وبرنامج جيد ومستمر. ومع ذلك، يجب تحسين هذا البرنامج من وجهة نظر إثراء المواد التعليمية، وزيادة إبداع المصنفين؛ حدد الطريقة التي تتناسب مع احتياجات وخصائص الطالب. هناك حاجة إلى مزيد من المراقبة لتحسين نوعية وكمية البرنامج.

الكلمات الرئيسية: تقييم، برنامج، تدريب، اللغة العربية

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang evaluasi program pembinaan bahasa Arab di "Baitullughoh", program studi Pendidikan Bahasa Arab Tarbiyah IAIN Kudus. Program ini merupakan salah satu program pembinaan bahasa Arab yang digagas oleh dosen PBA bekerjasama dengan HMPS PBA yang bertujuan untuk melakukan penyetaraan kemampuan bahasa mahasiswa baru semester gasa/genap dengan berbagai latar belakang pendidikan yang beragam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan bahasa Arab "Baitullughoh" memberikan dampak yang baik pada perkembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa semester satu. Hal ini ditunjang dengan kemampuan dosen pengampu, fasilitas belajar dan program pelaksanaan yang cukup baik dan continue. Namun program ini berlu ada perbaikan dari aspek pengayaan materi ajar, peningkatan kreatifitas pengampu; pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Perlu adanya penguatan dan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas maupunkuantitas program.

Keywords: evaluasi; program pembinaa; bahasa Arab;

A. Pendahuluan

Pengenalan dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah diterapkan diberbagai lembaga pendidikan Islam (khususnya) mulai dari tingkat pendidikan

dasar hingga perguruan tinggi. Dalam penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab diberbagai pendidikan Islam selama beberapa kurun waktu terakhir ini ada upaya serius dalam peningkatan baik secara kualitas, kuantitas maupun sistemnya. Kedudukan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam sangat penting terutama untuk pengembangan keterampilan berbahasa Arab (*alisticimâ, alkalâm, alqirâ`ah dan alkitabah*) bagi peserta didik. Bahasa Arab tidak hanya memiliki fungsi reseptif yang merupakan sarana pemahaman (*alfahm*) dari aspek menyimak dan membaca yang bersumber dari; berita, teks, bacaan dan wawancara, tetapi juga fungsi produktif atau mengungkapkan (*ta'bir/kalam*), yaitu mengasah keterampilan lisan (berbicara) dan tulis ;menulis (Abdul Wahab, 2008)

Dalam masyarakat Indonesia bahasa Arab merupakan bahasa yang identik dengan bahasa Agama khususnya agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa sumber ajaran agama Islam berdasarkan Alquran dan Hadits, ditinjau dari isinya semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai landasan untuk menjalankan ibadah maupun *muamalah*. Untuk memahami bahasa Arab perlu adanya pembelajaran yang komprehensif, baik secara teknik maupun metodologis. Oleh karena itu bahasa Arab menjadi salah satu materi bahasa yang urgen untuk diajarka dilembaga pendidikan Islam. Upaya menerapkan materi bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran, maka setiap lembaga pendidikan Islam berupaya mengimplementasikannya dalam beragam kegiatan berbahasa. Bahasa Arab secara substansi sama dengan bahasa-bahasa asing lainnya, berisi tentang aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Untuk membelajarkannya perlu strategi-startegi yang variatif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam termasuk salah satu matakuliah yang diajarkan di semua program studi. Dalam struktur kurikulum , bahasa Arab termasuk matakuliah penciri nasional, dengan capaian pembelajaran secara khusus bertujuan agar mahasiswa terampil berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dalam mengasah keterampilan berbahasa (kurikulum PBA IAIN Kudus, 2017). Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus adalah salah satu program studi yang memiliki misi diantaranya adalah : Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik bidang bahasa Arab dan penterjemah yang kompeten serta melakukan kajian dan penelitian untuk pengembangan keilmuan bidang pendidikan bahasa Arab. (misi PBA IAIN Kudus, 2017). Oleh karena itu bekal keterampilan berbahasa bagi mahasiswa PBA menjadi hal yang *urgen*.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, maka Prodi PBA melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi PBA menyelenggarakan program peningkatan kemampuan berbahasa Arab khususnya bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam melalui program "*Baitullughoh*". Upaya ini dilakukan sebagai langkah untuk penyeteraan kemampuan berbahasa Arab untuk semua mahasiswa semester satu. Program

“*Baitullughoh*” adalah program peningkatan kemampuan bahasa bagi mahasiswa, yang dirintis sejak tahun 2019, dalam pelaksanaannya tentunya mengalami pasang surut. Hal ini tentu dibutuhkan pengelolaan dan evaluasi yang baik untuk meningkatkan kualitas program.

Dalam suatu manajemen program, evaluasi adalah bagian integral dari setiap upaya yang diprogramkan, terutama untuk program pembelajaran sebagai bagian dari program pendidikan dalam arti luas. Widoyoko (Widyoko, 2017) menyatakan bahwa evaluasi merupakan prosedur, yang digunakan untuk meninjau kualitas dan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu pengambilan keputusan, akuntabilitas dan pemahaman tentang fenomena. Suatu program yang dilaksanakan di suatu lembaga harus memiliki rancangan, monitoring dan evaluasi yang baik dengan tujuan segera semua yang telah direncanakan dapat terdeteksi penyelenggaraan programnya. (Kurniawan, 2013). Pengontrolan program diperlukan untuk memastikan dan mengevaluasi hal-hal yang perlu dipantau, dihindari dan keefektifan dan kesesuaian metode yang digunakan. Segala sesuatu yang dilakukan harus setara antara manfaat dan usaha yang diperoleh (Widyoko, 2017). Jadi evaluasi merupakan hal yang saling bersinergi dengan hal-hal yang sudah terprogramkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program dan bahan kajian untuk merealisasikan rencana yang belum terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang evaluasi terhadap pelaksanaan program bahasa Arab, “*Baitullughoh*” pada prodi Bahasa Arab IAIN Kudus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun desain penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP ini adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif model CIPP ini, memberikan penilaian terhadap keempat komponen yang terdiri dari konteks, input, proses serta produk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam rangka pengambilan data, maka dilakukan wawancara langsung dengan penyelenggara program serta *mudabbir* yang pengampu pada program “*Baitullughoh*” HMPS Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.

Selanjutnya adalah pelaksanaan observasi pelaksanaan program di kelas untuk mendapatkan kesesuaian data. Adapun dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang mendukung dan berkaitan dengan kelengkapan data observasi dan wawancara yang relevan dengan pelaksanaan program. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas data tersebut (Sugiyono, 2016). Selain itu dilakukan dengan teknik 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data

(*data display* dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a Profil *Baitullughoh* dan Pelaksanaan Program

“*Baitullughoh*” adalah salah satu program pembinaan bahasa Arab yang ditujukan untuk mahasiswa-mahasiswi semester satu program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Kudus. Program ini dibentuk sebagai wadah pembinaan penyetaraan kemampuan bahasa Arab bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang heterogen. Berdasarkan kurikulum yang diberlakukan di Prodi PBA, materi per kuliah di prodi PBA sebagian besar berbahasa Arab, dengan penulisan tugas akhir ‘skripsi’ juga berbahasa Arab, maka memantapkan kemampuan berbahasa Arab sejak dini menjadi hal yang urgen. Tidak semua mahasiswa semester baru (satu) memiliki kesamaan latar belakang dari pendidikan Islam yang sudah memiliki bekal bahasa Arab. Namun ada yang dari lembaga pendidikan umum, seperti SMA, SMK dan lain-lain yang belum menguasai bahasa Arab. Jadi intinya untuk menyetarakan semampu berbahasa Arab untuk mahasiswa prodi PBA semester baru, sehingga dapat memberikan bekal pemahaman dasar berbahasa Arab. Ide awal pembentukan program ini digagas oleh dosen-dosen prodi PBA fakultas Tarbiyah bekerja sama dengan HMPS, (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PBA tahun 2019 tepatnya tanggal 22 Februari 2019. Jadi program pembinaan bahasa Arab ini sudah berjalan hampir tiga tahun.

Peserta yang ikut program ini adalah mahasiswa semester satu TA 2020/2021 dibagi menjadi empat kelompok, A, B dan D masing-masing kelas berjumlah 23 mahasiswa. Sedangkan untuk kelas C sejumlah 22 mahasiswa. Sedangkan pengampu program merupakan dosen-dosen di lingkungan prodi PBA Tarbiyah IAIN Kudus.

Dalam struktur pengelolaan program maka, pembinaan “*Baitullughoh*” dibawah tanggungjawab Pembina dari Dekan Fakultas Tarbiyah, sedangkan pelaksanaan kegiatan menjadi tanggungjawab ketua. Kegiatan program merupakan kegiatan pembinaan bahasa Arab yang bertujuan untuk melakukan penyetaraan kemampuan berbahasa Arab bagi mahasiswa semester satu tahun akademik 2020/2021 yang memiliki keragaman *background* pendidikan. Adapun dosen pengampu untuk program pembinaan bahasa berjumlah 6 dosen program studi PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus. Program ini dilaksanakan selama 1 tahun pada semester gasal dan genap. Sedangkan materi yang diajarkan adalah materi bahasa Arab yang meliputi empat keterampilan ; *istima’, kalam, qiroah dan kitabah*. Namun program ini lebih difokuskan pada kegiatan untuk mengasah keterampilan berbicara maka dalam program ini

digunakan buku “Percakapan Bahasa Arab Mudah Untuk Perguruan Tinggi”. Buku ini merupakan buku wajib yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu juga digunakan buku-buku penunjang lainnya yang mendukung keterampilan berbahasa mahasiswa.

Tujuan peningkatan *maharatul kalam* adalah sebagai berikut: 1) adalah untuk menyetarakan, mengintegrasikan mahasiswa yang memiliki keragaman *background* pendidikan sebelumnya. 2) mengembangkan keterampilan berbahasa Arab (*Maharatul lughowiyah*) dan 3) Menguatkan mental dan karakter mahasiswa dalam kegiatan *public speaking* (*maharatul khitobah/kalam*) dalam berbahasa Arab yang benar, sehingga melahirkan mahasiswa yang terampil berbahasa secara aktif. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah ;1) meningkatkan kemampuan berbahasa ‘maharatul kalam/khitobah dalam bahasa Arab. 2) Memperkuat *soft skill* keterampilan berbahasa mahasiswa, 3) memperkuat dan membekali pemahaman ilmu pengetahuan dan keagamaan mahasiswa yang bersumber dari teks-teks berbahasa Arab dan 4) meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap bahasa Arab.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama tiga kali seminggu yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu mulai jam 16.00 sampai dengan 17.00. terkadang pemakaian waktu dilakukan secara fleksibel. Karena program pembinaan bahasa adalah kegiatan tambahan maka pelaksanaannya dilakukan setelah perkuliahan berakhir. Materi utama dari buku “percakapan Bahasa Arab mudah untuk Perguruan Tinggi” sebagai bahan kajian untuk memperdalam kemampuan berbicara (*maharatul kalam*) mahasiswa. Buku tersebut berisi materi percakapan yang metode, dan teknik pembelajaran serta target materi yang harus ditempuh dalam setiap pertemuan. Jadi materi-materi sudah ada klasifikasinya berdasarkan dari tingkatan dan kebutuhan serta karakteristik pembelajar. Pembelajaran pembinaan bahasa Arab diterapkan dengan beragam variasi metode pembelajaran, yang paling penting adalah pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan, baik pembiasaan yang berkaitan dengan pengasahan dan peningkatan kosakata maupun pembiasaan berlatih berbicara. Hal ini menjadi bekal bagi mahasiswa agar senantiasa mengingat sehingga akan memperkaya kosa kata.

Berkaitan dengan sarana prasarana, pendukung pembelajaran program bahasa Arab “*Baitullughoh*”, maka fasilitasnya sudah terpenuhi. Media audio visual menjadi alat pembelajaran yang utama untuk pelaksanaan pembelajaran. Di kelas yang digunakan untuk belajar sudah tersedia kelengkapan media audio visual sehingga hal ini untuk mempermudah pemahaman berbahasa. Disamping itu juga sumber belajar pendukung juga disiapkan oleh pengampu bahasa hal ini sebagai upaya untuk pengayaan materi, sehingga memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa. Keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) yang

menjadi prioritas dalam program ini dibagi menjadi beberapa kegiatan berbahasa yaitu; *khitobah* (pidato), *taqdimulqosos* (*storytelling*), *Syaiir* (*puisi*), *munadhoroh* (debat). Target jangka panjang pasca kegiatan ini untuk mahasiswa semester 3-7 maka ada program peminatan bakat. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan berbahasa arab berdasarkan bakat atau minat yang diinginkan dari kegiatan berbahasa (kalam) di atas.

b Bentuk Envaluasi Program *Baitullughoh*

1) Evaluasi Program

Secara bahasa kata "*evaluation*" dari bahasa Inggris dari akar kata "*value*" yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab semakna dengan kata التقييم yang berarti nilai atau evaluasi (Gabel, 1993)(Fitriani, 2021). Definisi evaluasi sangat beragam, sebagaimana yang disampaikan oleh para ahli, seperti yang didefinisikan oleh Guba dan Licoln bahwa penilaian merupakan "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*". Sedangkan Gilbert Sax berpendapat bahwa "*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*" (Fitriani, 2021) Evaluasi dapat dipahami sebagai sebuah proses untuk mengambil keputusan tentang keefektifan sebuah rancangan dan pelaksanaan program serta dampaknya, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilannya (Fitriani, 2021); (Lazwardi, 2017). Menurut Afandi (Afandi, 2013) bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai suatu program. Dengan demikian evaluasi adalah proses untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah program mulai dari rancangan, pelaksanaan hingga hasilnya. Evaluasi ini dilakukan secara berulang-ulang untuk membenahi aspek-aspek yang kurang dalam sebuah program.

Menurut S.Arikunto (1999,23) bahwa Evaluasi program adalah kegiatan sistematis mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Dalam implementasinya evaluasi program dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam pengumpulan, penjelasan, interpretasi, dan penyajian informasi tentang rencana program yang telah dibuat sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk memutuskan, menyusun kebijakan serta penyusunan program selanjutnya. Dalam hal ini evaluasi lebih difokuskan pada manajemen kepemimpinan.

Menurut Roviin (2022,197) bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menentukan apakah seorang peserta didik dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis.

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan memahami pelaksanaan kegiatan program. Hal ini disebabkan oleh evaluator program ingin mengetahui komponen dan sub komponen program yang belum terlaksana dan penyebabnya. Dengan demikian makasebelum memulai pelaksanaan evaluasi perlu diperjelas tujuan program yang akan dievaluasi. Harapannya agar semua aspek yang mendukung ketercapaian program dapat berjalan dengan efektif.

2) Evaluasi dalam program pendidikan

Dalam dunia pendidikan evaluasi program merupakan hal yang penting untuk mengukur kualitas, ketercapaian dan keberhasilan program pendidikan yang telah dirancang dan peninjauan terhadap program yang terlaksana. Evaluasi program pendidikan adalah evaluasi sebagai alat ukur terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan dasar yang berkelanjutan dan mencakup program pendidikan (Arikunto, 2006). Evaluasi program ini dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal sesuai rancangan dan mengukur ketercapaian program.

Pelaksanaan evaluasi program pendidikan, didasarkan pada analisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (Mahmudi, 2011) (1) Tabulasi data adalah tabulasi yang berisi variable-varabel objek yang akan diteliti dengan simbolisasi angka dan diolah sertadiproses hingga menjadi tabel dengan tujuan mempermudah analisis data. (2) Pengolahan data, adalah aktivitas lanjutan setelah pengumpulan data dan ditabulasi, sehingga diperoleh informasi yang bermakna. (3) Data diolah menggunakan komputer sehingga mempermudah untuk penelitian objek yang kompleks.

Dari beberapa definisi para ahli menurut Ubaid Ridlo (2018,172) setidaknya mempunyai tiga aspek yang perlu diperhatikan berkaitan dengan evaluasi pengajaran, yaitu : (1). Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan sekedar kegiatan akhir atau penutup suatu program, tetapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan di awal, selama program dan pada akhir program pengajaran.(2). Dalam kegiatan evaluasi dibutuhkan berbagai informasi/data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi. Dalam kaitan dengan pengajaran, data yang dimaksud dapat berupa prilaku/penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan/tugas pekerjaan rumah, nilai ujian akhir catur wulan, nilai mid semester, nilai akhir semester, dan sebagainya. (3). Kegiatan evaluasi pengajaran tidak terlepas dengan tujuan-tujuan pengajaran. Karena setiap kegiatan penilaian memerlukan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian obyek yang dinilai.

3) Evaluasi program dengan model Context, Input, Proses, Product (CIPP)

Konsep evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Output) dicetuskan oleh Daniel I. Stufflebeam (Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, 2007) (Darodjat & M, 2015) berpendapat bahwa *“the CIPP approach is based on the view the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve”*. Ada empat dimensi yang menjadi sentral dalam evaluasi yaitu konteks, input, proses dan output atau hasil dari proses evaluasi tersebut. Sehingga evaluasi ini merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan suatu program pendidikan setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: karakteristik siswa dan lingkungan, tujuan program, sarana prasarana, dan tahapan atau teknis pelaksanaan program. Berdasarkan pendapat Stufflebeam bahwa tujuan penilaian adalah untuk: a) mencapai Informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian pengambilan keputusan telah diidentifikasi dan disediakan. b) Sebagai alat untuk mendukung evaluasi dan pengembangan manfaat program pendidikan. c) Dukungan untuk mengembangkan kebijakan program (Darodjat & M, 2015).

Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP adalah model yang cukup kompleks dan komprehensif. Dalam evaluasi formatif atau proaktif bertujuan untuk pengambilan keputusan, evaluasi sumatif atau retroaktif sebagai upaya untuk memberikan informasi akuntabilitas. Sedangkan evaluasi konteks, input, proses dan produk dilakukan sebagai tahap untuk pengambilan keputusan (peran formatif) dan memberikan sajian informasi program yang akuntabel (peran sumatif). Jadi evaluasi CIPP lebih lengkap sebagai penyempurna evaluasi lainnya. Tujuan pokok dari evaluasi konteks merupakan penilaian terhadap keseluruhan kondisi organisasi, identifikasi kelemahan, inventarisir kekuatan yang berguna untuk menutupi kelemahan, dan diagnose problematika yang dihadapi serta mencari solusi-solusinya. Berikut adalah unsur-unsur dalam penerapan model CIPP (Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, 2007).

Tabel 1 Evaluasi CIPP

Unsur	Konteks	Input	Proses	Produk
Tujuan	Penentuan konteks organisasi, identifikasi sasaran program & penilaian kebutuhan,	Identifikasi & penilaian terhadap kompetensi sistem, program alternative	Identifikasi atau prediksi, selama prosedur yang berlangsung, pelaksanaan prosedur desain yang salah ;	Pengumpulan gambaran dan menilai hasil-hasil yang diprogramkan; dikaitkan dengan tujuan, konteks, input, dan proses;

	Identifikasi kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan, mendiagnosa persoalan yang menjadi dasar kebutuhan itu, dan menilai tujuan yang ditetapkan: merespon kebutuhan yang sudah dinilai	strategis, membuat desain dalam penerapan strategi, biaya, & struktur program.	menyampaikan informasi dalam mengambil keputusan yang belum terprogram; dan mencatat serta menilai beberapa peristiwa dan berbagai kegiatan prosedural.	dan penafsiran terhadap kemanfaatan program.
Metode	Menganalisis sistem, mengumpulkan dan menganalisis dokumen, audiensi, wawancara, tes diagnostik, dan metode Delphi.	Intervensi dan analisis sumber daya manusia dan material, strategi solusi, kelayakan & keuangan; serta metode lain seperti mereview literatur, menonton program secara langsung, membentuk kelompok review, menggunakan tes.	Memantau potensi yang menghambat prosedur dan mengantisipasi persoalan yang tidak terduga, mencari informasi khusus berhubungan dengan program yang telah diputuskan, mendeskripsikan prosedur yang sebenarnya, dan berinteraksi dengan tim dan mengobservasi kegiatannya.	Penentuan dan Pengukuran Kriteria Hasil; Mengumpulkan dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif evaluasi kinerja pihak-pihak yang terlibat dalam program.
Pengambilan keputusan untuk mengubah proses	Memanfaatkan peluang dan tujuan yang terkait dengan keputusan pemecahan masalah seperti objek program yang terkait dengan tujuan program yang terkait dengan memenuhi kebutuhan, atau mengubah rencana. & Sebagai dasar evaluasi program	Memilih sumber daya pendukung, strategi solusi, dan merancang prosedur, misalnya, untuk menerapkan perubahan secara sistematis; dan merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja program.	Desain program dan implementasi serta perbaikan prosedur. Misalnya, pemantauan proses. & Menyediakan catatan proses aktual untuk menginterpretasikan hasil program.	Memutuskan sebuah program. Menindaklanjuti, mengakhiri, mengubah, atau berbalik menuju perubahan. & Catatan dampak yang jelas (disengaja, positif atau negatif).

2. Pembahasan

Program pembinaan bahasa Arab “*Baitullughoh*” Program studi PBA Tarbiyah IAIN Kudus merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa semester satu (gasal/genap) yang memiliki latar belakang pendidikan yang heterogen agar dapat menyesuaikan diri dengan visi misi dan tujuan Program studi. Sehingga tidak ada kesenjangan kemampuan bahasa Arab diantara mahasiswa. Adapun program keterampilan berbahasa yang diprioritaskan adalah keterampilan berbicara (*maharatul kalam*). Sebenarnya mengasah keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berbahasa lainnya seperti *qitabah*, *qiroah* dan *istima*’selain itu juga adalah aspek kebahasaan yang berkaitan dengan kosa kata dan kaidah bahasa.

Semuanya saling bersinergi, namun karena kebutuhan kalam atau *maharatul kalam* menjadi standar prioritas program pembinaan bahasa Arab “*baitullughoh*”, maka aspek keterampilan yang lain menjadi unsur pendukung dan penguat kemampuan berbahasa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara maka program ini merupakan program yang penting untuk membekali dan mengasah keterampilan berbahasa Arab mahasiswa sebagai landasan untuk beradaptasi dengan hal-hal dan kebutuhan di program studi Bahasa Arab termasuk adalah pembuatan tugas akhir (skripsi) mahasiswa. Karena membuat karya ilmiah ini diwajibkan menggunakan bahasa Arab. Intinya bahwa program pembinaan bahasa ini dapat menghasilkan output yang berkualitas. Program pembinaan yang berkualitas adalah program yang mampu menghasilkan output yang berkualitas yaitu terampil dan professional dan dapat menjawab gab dan persoalan yang dihadapi (Zulfikar et al., 2020). Sebuah program pendidikan harus memperhatikan pada aspek-aspek penting yang sudah diatur (Setyobudi, 2014), Karena pada dasarnya sebuah aktivitas program didesain berdasarkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi (Julifan, 2015).

Jika ditinjau dari aspek input yang terlibat dalam program ini jika ditinjau dari aspek sumber daya manusianya terdiri dari penyelenggara dan peserta (mahasiswa). Program “*Baitullughoh*” secara kelembagaan berada dibawah pembinaan Prodi PBA yang disetujui oleh dekan fakultas serta kerjasama dengan Himpunan mahasiswa Program Studi (HMPS) PBA. Program pembinaan bahasa arab “*Baitullughoh*” salah satu upaya realisasi dan sesuai dengan dari visi misi dan tujuan program Studi itu sendiri. Sedangkan pengampu materi adalah dosen-dosen bahasa Arab pada prodi PBA yang jumlahnya ada 6 dosen dengan pertimbangan background studinya berbasis bahasa Arab. Penanggungjawab pelaksana kegiatan adalah kaprodi PBA disamping ada struktur Pembina lainnya. Adapun pesertanya adalah mahasiswa semester satu

(gasal dan genap) dari empat rombel yang ada di prodi PBA yaitu kelas A, B, C dan D. Program bahasa Ini merupakan program untuk menjembatani mahasiswa baru agar bisa beradaptasi dengan prodi yang dipilih, sehingga diharapkan keterampilan bahasa arab mereka setara satu dengan lainnya.

Pelaksanaan program pembinaan bahasa Arab "*baitullughoh*" berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan maka dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa dan Rabu setelah jam perkuliahan berakhir selama 1 jam. Namun tentunya waktu yang ditetapkan ini tidaklah cukup untuk memenuhi target yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya tindaklanjut yang intensif sehingga keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) mahasiswa dapat menjadi bekal yang memperlancar keterampilannya. Materi yang diajarkan adalah materi yang bersumber dari buku "Percakapan Bahasa Arab mudah untuk Perguruan Tinggi" sebagai acuan utama baik yang digunakan oleh pengampu maupun peserta. Buku tersebut merupakan buku yang dibuat oleh tim Pembina bahasa Arab "*baitullughoh*". Buku ini digunakan karena disesuaikan input (mahasiswa) yang ada berdasarkan tingkat kebutuhan dan karakteristik mahasiswanya.

Output dari kegiatan pembinaan bahasa Arab "*Baitullughoh*" ini adalah membekali mahasiswa terampil berbahasa Arab khusus *maharotulkala*. Setidaknya ada beberapa kegiatan yang dihasilkan diantaranya adalah *khitobah* (pidato), *taqdimulqosos* (dongeng), *Syaiir* (puisi), *munadhoroh* (debat). Fasilitas pembelajaran cukup representative untuk belajar sehingga hal ini dapat mempermudah pemateri maupun peserta dalam mengaksesnya. Metode pembelajaran lebih ditekankan pada aspek pembiasaan berbahasa. Hal ini bertujuan untuk memperlancar keterampilan berbahasa, selain itu metode demonstrasi sebagai bekal dan memotivasi pembelajar untuk dapat mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif.

Jadi keberlanjutan sebuah program sangat tergantung kepada rancangan, pelaksanaan dan evaluasi secara simultan sebagai langkah untuk memperbaiki dan melengkapi segala kekurangannya. Dengan harapan bahwa program pembinaan Bahasa Arab ini menjadi daya dukung untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab khususnya bagi para mahasiswa baru secara adaptif.

D. Simpulan

Program pembinaan bahasa Arab merupakan program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru semester gasal/genap dari berbagai ragam latar pendidikan sebelumnya di prodi PBA Tarbiyah IAIN Kudus, untuk menyetarakan keterampilan berbahasa Arab. Pelaksanaannya sudah berjalan tiga tahun dan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu lurus, ada kiranya hal-hal yang membuat

program tersebut tidak tercapai sesuai tujuannya. Ketersediaan komponen yang telah dirancang mulai dari konteks, input, proses dan produk (*ouputnya*) masih perlu di evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Seperti peran aktif pengampu materi, menambah alokasi waktu pelaksanaan, pengayaan materi ajar serta perbaikan dan kelengkapan fasilitas belajar menjadi aspek-aspek yang senantiasa ditinjau untuk dilengkapi dan diperbaiki secara kualitatif maupun kuantitatif. Berkaitan dengan penggunaan modul atau materi ajar ditingkatkan pengayaannya terkait dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada keterampilan berbicara saja. Metode pembelajaran yang integrative menjadi hal yang perlu diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Program ini adalah program berkelanjutan sebagai landasan untuk menyiapkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa sedari awal.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, M. (2008). *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Afandi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Unissula.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Darodjat, D., & M, W. (2015). Model Evaluasi Program. *Islamadina, Volume XIV(1)*,
- Fitriani, A. Z. (2021). Evaluasi Program E-Learning pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Model CIPP. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3 (2)*
<https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10481>
- Gabel, D. . (1993). Handbook of Research on Science Teaching and Learning. *New York : Macmillan Company, 1(2)*, 257–267.
- Julifan, J. (2015). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 22 (2)*.
<https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5382>
- Kurniawan, D. (2013). Evaluation on Foreign Language Development Program. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 4(1)*.
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Kependidikan Islam, 7 (2)*.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *At, 6 (1)*,
- Setyobudi. (2014). *Manajemen Diklat*. Penerbit Gaya Media.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models and applications*. CA :Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyoko, P. E. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Zulfikar, A. H., Florentinus, T. S., & ... (2020). The Evaluation of Functional Education and Training Program Management of English Subject Teacher Competency Improvement in The Collaboration Pattern With *Educational Management, 9(2)*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/39152>
- Ridlo Ubaid. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Volume 10. No.1. Jurnal Arabia.
<http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1>
- Roviin. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Instrumen Tes)*. Volume 10. No.1. Jurnal Arabia.
<http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v10i1>